

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Papringan

1. Letak Geografis Desa Papringan

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Papringan berada di sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Kudus. Desa Papringan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaliwungu, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 5 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 15 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 20 menit. Desa Papringan terletak di daerah dataran rendah yang dikelilingi oleh area persawahan penduduk yang berbatasan dengan desa-desa yang mengelilinginya. Desa ini berbatasan dengan desa Nalumsari di sebelah utara, desa Sidorekso di sebelah selatan, desa Kaliwungu di sebelah timur, dan desa Tunggul Pandean di sebelah barat

³² Adapun batas wilayah Desa Papringan sebagaimana table berikut

Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Nalumsari	Nalumsari
Sebelah Selatan	Desa Sidorekso	Kaliwungu
Sebelah Timur	Desa Kaliwungu	Kaliwungu
Sebelah Barat	Desa Tunggul Pandean	Nalumsari

Tabel 3.1
Batas wilayah Desa Papringan dan batas wilayah
Kecamatan Kaliwungu

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara

³² papringan.kuduskab.go.id/profil-wilayah, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pada jam 08.01 WIB

administrasi berjumlah 6.892 jiwa pada Tahun 2018, penduduk laki-laki sebanyak 3.417 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.475 jiwa, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa) tahun 2018
Laki-laki	3.417
Perempuan	3.475
Jumlah	6.892

Tabel 3.2
Data Jumlah Penduduk Desa Papringan

2. Sejarah Desa Papringan

Pada zaman dahulu hiduplah seorang laki-laki yang merupakan anak dari Ratu Kirig, laki-laki tersebut bernama Jagareksa. Jagareksa merupakan murid dari Sunan Muria, ia belajar agama dari Sang Sunan.

Hingga suatu saat ketika dia ditugaskan untuk “*mbabat alas*” atau menebang hutan dan membersihkannya untuk kelak dihuni oleh warga atau orang-orang sekitar. Maka pergilah dia ke suatu alas atau hutan yang harus ia “*babat*”. Dia bekerja tidak kenal lelah, sangat tekun dan penuh tanggungjawab. Meski dia sibuk “*babat*’ alas, dia tidak lupa melakukan ibadah sholat.

Jagareksa mbabat alas mulai dari selatan sampai utara. Setelah alas atau hutan tersebut sudah layak dihuni, datanglah berbondong-bondong orang untuk tinggal di daerah tersebut. Namun apa dikata, mereka justru malah sering bertikai.

Pertikaian antar warga yang terjadi kian meluas sehingga akhirnya muncullah desas-desus yang menyebar luas ke penjuru negeri. Semua orang dibuatnya penasaran dan ingin membuktikan apa

benar di daerah tersebut sering sekali terjadi pertikaian yang sangat dahsyat dan menggemparkan.

Salah satu orang yang penasaran akan kebenaran desas-desus itu adalah Junaidi, dia merupakan putra dari Raden Muhyidin dari Cirebon. Laki-laki ini datang jauh-jauh dari Cirebon ke Kudus untuk berdomisili di daerah yang sering terjadi pertikaian tersebut, dan mencari tahu apa yang sebenarnya menjadi duduk permasalahan atas terjadinya pertikaian tersebut.

Setelah beberapa hari berdomisili di daerah tersebut, akhirnya terjawab sudah rasa penasarannya, bahwa ternyata di daerah itu memang benar sering sekali terjadi suatu pertikaian. Penyulut pertikaian itu hanya masalah sepele, mereka bertikai hanya karena harta, tahta dan wanita.

Seiring berjalannya waktu, Junaidi akhirnya mengenal Jagareksa yang merupakan sesepuh di daerah tersebut, mereka berdua sepakat untuk mengadakan pertemuan pribadi. Suatu hari bertemulah mereka untuk berbincang-bincang dan terlibat dalam suatu percakapan.

“Saya jauh-jauh datang dari Cirebon mbah, dan saya sekarang berdomisili disini, saya mendengar bahwa warga sekitar sering terjadi pertikaian hanya karena harta, tahta dan wanita. Apakah mbah Jagareksa belum mengajarkan agama?” ujar Junaidi membuka pembicaraan.

“Memang benar nak, kalau warga sekitar sama sekali belum mengenal agama, jadi mereka sering sekali terlibat pertikaian mengenai hal sepele”. Jawab mbah Jagareksa. “Maaf jika saya lancung mbah, saya hanya ingin menawarkan bagaimana kalau saya diperkenankan untuk mengajarkan agama atau berdakwah disini dan mbah Jagareksa yang *mbabat alas*?” usul Junaidi.

Jagareksa pun berkata, “oh begitu ya nak, ya sudah begini saja, alas yang sudah saya babat ini saya berikan untukmu, jagalah baik-baik”. “terus mbah Jagareksa bagaimana?” sanggah Junaidi.

“Tenang saja nak, aku akan pergi ke tempat lain untuk *mbabat alas* lagi”. Jawab Mbah Jagareksa.

Mendengar ucapan mbah Jagareksa, Junaidi akhirnya berterimakasih dan berjanji akan menjaga tanah pemberian mbah Jagareksa itu dengan baik. Karena pada saat itu kampung tersebut belum punya nama, terbesitlah dalam benak Junaidi untuk memberi nama “Paringan” karena tanah miliknya tersebut merupakan tanah pemberian dari mbah Jagareksa.

Tidak berhenti disitu, meski daerah tersebut telah menjadi miliknya, Junaidi tidak tinggal diam, karena tujuan awalnya adalah untuk berdakwah mensyiarkan agama Islam, akhirnya ia mampu menyadarkan warga dan membuat mereka sadar bahwa harta, tahta dan wanita adalah titipan Tuhan yang kelak tidak akan dibawa mati. Tidak hanya berdakwa, Junaidi juga ikut meneruskan *mbabat alas mengalor* (menebang hutan kea rah utara), agar kelak anak cucu mereka mempunyai tempat untuk tinggal.

Junaidi merupakan sosok sederhana, ia tidak menyukai hal-hal yang berbau mewah. Ia sangat ramah dan sering mengingatkan antar sesame. Mungkin karena pembawaannya itulah, orang-orang menjadi percaya bahwa dia adalah orang yang baik dan akhirnya warga kampung memeluk agama Islam. Selain itu Junaidi juga membangun masjid yang dijadikan sebagai tempat ibadah bagi santri-santrinya maupun warga sekitar yang berada dibagian paling utara Desa Paringan.

Dari pemaparan cerita diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terbentuknya Desa Papringan tidak terlepas dari andil mbah Jagareksa dan Junaidi. Kampung tersebut adalah tanah pemberian dari mbah Jagareksa kepada Junaidi dalam bahasa jawa adalah “Paringan”, lambat laun warga terbiasa mengucapkan nama desa Papringan.³³

3. Keadaan Keagamaan Desa Papringan

Pada hakikatnya agama adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia, sebab agama sebagai pegangan hidup seseorang dalam bersosial masyarakat maupun bernegara. Dengan agama masyarakat mempunyai dasar dan etika-etika sebagai masyarakat yang patuh terhadap ajaran agamanya masing-masing

Mayoritas penduduk desa Papringan memeluk agama Islam, sebagian kecil ada yang beragama Kristen Katolik. Sebagaimana dalam table rincian jumlah pemeluk agama di desa Papringan sebagai berikut:

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa) tahun 2018
1	Islam	6.888
2	Kristen Katolik	4
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghuchu	-
		6.892

Tabel 3.3
Data Jumlah Penduduk berdasarkan pemeluk agama Desa Papringan

³³ papringan.kuduskab.go.id/sejarah, diakses pada tanggal 11 Desember 2020 pada jam 08.05 WIB

4. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Gerakan pemuda Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. Gerakan Pemuda Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 cabang (tingkat kabupaten/kota) di bawah koordinasi 32 pengurus wilayah (tingkat provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (barisan Ansor serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Gerakan Pemuda Ansor yang berdiri di desa Papringan merupakan organisasi dari ranting tingkat desa yang bernaung di bawah kepengurusan cabang (tingkat kabupaten). Pada tahun 1982 organisasi masyarakat yang berbasis NU ini mulai didirikan di desa Papringan oleh beberapa pemuda di desa Papringan yang sudah berkecimpung di organisasi Gerakan Pemuda Ansor ditingkat kabupaten dan

kecamatan. Hingga saat ini organisasi masyarakat Gerakan Pemuda Ansor masih berjalan di desa Papringan yang beranggotakan semua pemuda yang bertempat tinggal di desa Papringan.

Berdirinya organisasi Masyarakat di desa Papringan yang berbasis NU ini sangat berpengaruh besar bagi masyarakat desa Papringan dan masyarakat di desa sekitar Papringan, seperti di desa Kaliwungu, Sidorekso, Kedungdowo dan di desa Gamong terbukti dengan ikut berkecimpungnya para jama'ah Gerakan Pemuda Ansor dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di desa desa tersebut.

5. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menjadikan para pemuda Indoneisa yang beragama Islam untuk menjadi kader NU yang handal yang mampu mewujudkan perdamaian umat sesuai dengan al-Qur’an dan as-Sunnah”.

b. Misi

- 1) Mampu bersikap toleran terhadap munculnya perbedaan pandangan baik dalam pemahaman ajaran agama yang bersifat furu’iyah maupun khilafiah dalam masalah kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Mampu bersikap tawazun atau sikap untuk seimbang dalam menjalankan pengabdian. Dimana harus mampu menyeimbangkan pengkhidmatan kepada Allah SWT, kepada sesama umat manusia dan alam semesta. Demikian pula harus mampu menjalin pengalaman masa lalu, keadaan masa kini dan harapan di masa yang akan datang.
- 3) Mampu bersikap adil dan lurus dalam menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab baik pribadi maupun warga Negara.

- 4) Mampu bersikap amar ma'ruf nahi munkar atau sikap berani menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menolak kebatilan dengan cara-cara yang penuh hikmah, istiqomah dan berdasarkan hukum.
- c. Tujuan
- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia sehat, terampil, patriotic, ikhlas dan beramal shalih.
 - 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

6. Susunan Pengurus Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Papringan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, struktur organisasi Gerakan Pemuda Ansor Papringan adalah sebagai berikut:

Pelindung	:	Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama
Pembina	:	Bapak Kyai Hamdun, S.Pd.I Bapak H. Moch. Jama'ah WL, SH. Bapak Busyro Albab Bapak Moh Urfi
Ketua	:	Muhammad Khoirul Basyar
Wakil Ketua	:	Maulana Firdaus

Wakil Ketua : Ariviyanto
 Wakil Ketua : Ahmad Junaidi
 Wakil Ketua : Maulana Safri

Sekretaris : Abdillah Faiz
 Wakil Sekretaris : Ulil Albab
 Wakil Sekretaris : Muhammad Syukrun Niam
 Wakil Sekretaris : Silahul Mujib
 Wakil Sekretaris : Ahmad Najmul Huda

Bendahara : Abdul Muhaimin
 Wakil Bendahara : Johan Tri Wahyu

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

➤ DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN PENGKADERAN

Koordinator : Islahuddin
 Anggota : Faizul Umar
 Miftahul Alim
 M. Slamet Bejo
 Syah Ridho
 M. Busro Latif

➤ DEPARTEMEN AGAMA DAN IDEOLOGI

Koordinator : Hilal Haidar
 Anggota : Habibi Ahmad Marzuqi
 Noor Fuad
 Ahmad Aflahanal Halim
 M. Makhrus Faiz
 M. Ainul Majid

➤ DEPARTEMEN LINGKUNGAN HIDUP DAN OLAHRAGA

Koordinator : M. Syaifuddin KA
 Anggota : Ilham Cholid
 Ahmad Khoirudin
 Eko Noor Ardiansyah
 Ulin Nuha
 Wakhid

➤ DEPARTEMEN ADVOKASI, EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Koordinator : M. Mustamir Fitriyanto

Anggota : M. Syaifudin Kamal
Moh Afif Prayogo
Manalul Muflih
Viqi Azifal Muhib
M. Qutub Alfariqi
Sofyan Fathoni

7. Program Kerja Gerakan Pemuda Ansor Papringan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, program kerja Gerakan Pemuda Ansor Papringan adalah sebagai berikut:

- a. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan
 - 1) Mengadakan diklat kepemudaan dengan narasumber Pengurus Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Desa Papringan serta narasumber dari pihak lain yang kompatibel dan mempunyai kompetensi sesuai dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga GP Ansor
 - 2) Membantu terhadap tumbuh dan berkembangnya pendidikan yang bernuansa islami di Desa Papringan pada berbagai lembaga pendidikan dan tingkatannya.
 - 3) Merekrut anggota-anggota baru Gerakan Pemuda Ansor dengan jumlah yang tidak terbatas
 - 4) Mengadakan pelantikan dan pelatihan terhadap anggota-anggota Gerakan Pemuda Ansor yang baru.
- b. Departemen Agama dan Ideologi
 - 1) Mengadakan jam'iyah rutinan selapanan yang dilaksanakan setiap hari Ahad malam Senin awal bulan setiap bulan, dengan tempat pelaksanaan bergilir di masjid dan musholla se desa Papringan.

- 2) Berpartisipasi dalam pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di desa Papringan, baik sebagai panitia penyelenggara maupun sebagai peserta atau partisipan.
 - 3) Berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa religi yang dilaksanakan di desa Papringan
 - 4) Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap aqidah ahlussunnah waljamaah pada warga Nahdliyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan dari golongan pembenci amaliyah ahlussunnah waljamaah.
 - 5) Menjadi narasumber pada kegiatan jam'iyah pengajian rutin, maulid, tahlilan, yasinan, dan sejenisnya di desa Papringan
 - 6) Menghidupkan dan menggalakkan kembali kegiatan pengajian kitab salaf atau kitab kuning di masjid dan musholla di desa Papringan.
- c. Departemen Lingkungan Hidup dan Olahraga
- 1) Melakukan kegiatan rutin olahraga setiap bulan untuk mensehatkan anggota bersama masyarakat desa Papringan
 - 2) Melakukan kegiatan bersih lingkungan rutin di berbagai tempat lingkungan desa Papringan
- d. Departemen Advokasi, Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
- 1) Membuat seminar edukasi advokasi dengan tujuan masyarakat sadar hukum dan proseduralnya
 - 2) Membuat kegiatan ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan organisasi
 - 3) Melaksanakan kegiatan baksi sosial dan donor darah

- 4) Penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam
- 5) Bekerjasama dengan Pemerintah Desa dalam menggalakkan kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan dan bermanfaat di masyarakat
- 6) Menjalin kerjasama dengan Lembaga organisasi sosial masyarakat lain NU, Muhammadiyah, Remaja Masjid, Karang Taruna dan lainnya dengan tujuan bersama memberdayakan masyarakat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi pengembangan dakwah Islam pada masyarakat Pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papringan Kaliwungu Kudus

Strategi pengembangan dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papringan mengalami pengembangan yang bagus untuk diterapkan di masyarakat sekitarnya. Pada saat penelitian dilakukan, penulis mengamati pengembangan dakwah yang dilakukan oleh gp ansor Papringan ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan di berbagai tempat, khususnya di musholla al-khoirot sidondong yang dijadikan sebagai tempat ngaji kitab rutin yang merupakan program kerja tetap yang berfungsi kegiatan dakwah.

Dalam pelaksanaan dakwahnya, gp ansor papringan melakukan berbagai macam kegiatan. Tujuan kegiatannya yakni ingin menambah nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Adapun kegiatan pengembangan dakwahnya adalah sebagai berikut:

- a. Ngaji kitab salaf

Gerakan Pemuda Ansor Papringan secara rutin mengadakan kegiatan ngaji kitab salaf sebagai bentuk menjaga tradisi amaliyah ahlussunnah waljamaah, kegiatan ini secara rutin dilaksanakan setiap hari jumat malam sabtu yang bertempat di musholla al-khoirot dukuh sidondong desa Papringan, dimulai dengan sholat maghrib berjamaah, kemudian dilanjut dengan ngaji kitab, diakhiri dengan sholat isya berjamaah.

Awalnya kegiatan ini bertujuan khusus bagi para kaum muda milenial yang dikhawatirkan luntur ilmu fiqihnya, ilmu agamanya, karena tergerus oleh arus perkembangan zaman. Namun lambat laun, ngaji kitab ini diikuti oleh para jamaah musholla dan warga setempat.

Kitab yang dikaji adalah kitab "*fathul qorib*" membahas tentang fiqih dasar. Gerakan Pemuda Ansor Papringan memilih kitab ini karena dirasa cocok isinya sesuai dengan aktivitas sehari-hari orang islam. Apalagi jika dihadapkan dengan problematika keseharian yang ada, terkadang dasar fiqih banyak yang sudah lupa.

Pengampu kegiatan ini adalah Ustadz Hilal Haidar, ustadz muda alumni pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, seorang dai muda yang diproyeksikan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papringan untuk menjadi sosok penerus kyai di desa papringan. Majelis ini menjadi salah satu bukti gp ansor papringan dalam pengembangan dakwah islam di desa papringan saat ini dan seterusnya.

Peneliti hadir dan mengikuti kegiatan tersebut, ngaji kitab diawali dengan pembacaan

muquoddimah majelis ilmu, kemudian pembacaan sholawat asnawiyah dan sholawat mansub, diteruskan dengan ngaji kitab fathul qorib hingga akhir. Materi disampaikan dengan runtut dan ditafsirkan kata per kata dengan baik, dan diuraikan dengan kalimat yang mudah difahami oleh mad'u. ketika ada pertanyaan dari mad'u, dai akan menjawab pertanyaan tersebut hingga mad'u bisa memahami, jika dirasa kurang maka ini menjadi hutang bagi dai dan dijawab pada pertemuan berikutnya,

Dengan adanya ngaji kitab salaf ini Gerakan Pemuda Anzor Papingan berharap agar ilmu yang didapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik,³⁴

b. Majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor

Kegiatan ini merupakan penggabungan dari tiga tipe majelis yang sering kita jumpai di masyarakat kultural pedesaan, yakni majelis dzikir, majelis sholawat dan majelis ta'lim. Kegiatan ini diadakan setiap hari ahad malam senin awal bulan, dimulai pada jam 19.30 wib hingga jam 23.00 wib. Tempatnya keliling atau berpindah-pindah di masjid dan musholla se desa papingan.

Majelis dzikirnya diisi dengan pembacaan dzikir rotibul haddad karangan Habib Abdullah al-Haddad, untuk majelis sholawatnya diisi dengan membaca kitab maulid Simtudduror karangan Habib Ali al-Habsyi diiringi oleh grub rebana dari pemuda setempat, sedangkan majelis ta'limnya diisi oleh dai muda yang ada di dukuh setempat terutama alumni pondok pesantren salaf yang kurang diketahui oleh masyarakat.

³⁴ Wawancara dengan M. Khoirul Basyar 17 Desember 2020

Gerakan Pemuda Ansor Papringan sengaja memilih para pemuda sebagai pengisi acara setiap selapanan ini dikarenakan posisi pemuda sangat krusial di masa mendatang jika tidak dimaksimalkan kelebihanannya. Para sesepuh dan golongan tua tentunya sudah banyak pengalaman untuk tampil di masyarakat, sedangkan pemuda ini masih kurang karena majelis bagi pemuda jumlahnya tidak terlalu banyak. Inilah yang mendorong Gerakan Pemuda Ansor Papringan agar dakwah islam di kalangan pemuda lebih ditingkatkan lagi.³⁵

c. Kegiatan sosial

Pengembangan Gerakan Pemuda Ansor Papringan dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Pengembangan tersebut dalam bentuk: 1) santunan anak yatim piatu yang diagendakan 1 tahun sekali dengan agenda pada bulan robiul awwal, namun karena situasi pandemi acara yang dilaksanakan tidak bisa terpusat dalam satu tempat, namun santunan ini langsung disalurkan ke rumah anak penerima santunan ini. Wujud sosial kepada sesama ini merupakan dorongan bagi Gerakan Pemuda Ansor Papringan untuk benar-benar fokus dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan ini terwujud dengan bekerjasama dengan Nahdlatul Ulama desa Papringan, Lazisnu kecamatan kaliwungu dan ormas lain seperti IPNU, IPPNU Fatayat, dan Muslimat. 2) Donor Darah, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali bekerja sama dengan unit donor darah PMI kabupaten kudus. Awal mula berjalan pada bulan oktober 2019, kemudian berlanjut pada

³⁵ Wawancara dengan M. Khoirul Basyar 17 Desember 2020

januari 2020, karena situasi pandemi yang tak kunjung membaik hingga kini belum ada lagi pengambilan darah terpusat di desa, namun ada beberapa anggota dan masyarakat yang dianjurkan donor darah ke kantor PMI Kudus. Donor darah ini masih terbilang masih tahap sosialisasi kepada masyarakat umum di desa paprangan, karena masih banyak yang belum mengetahui kemanfaatannya dari donor darah ini. namun untuk para pemuda yang sadar kesehatan, donor darah menjadi kebanggaan tersendiri karena darahnya menjadi bermanfaat kepada orang lain. 3) Bakti sosial bersih lingkungan, kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Paprangan bersama warga sekitar setiap satu bulan sekali dengan berpindah titik, setiap hari ahad atau hari jumat, Gerakan Pemuda Ansor Paprangan melakukan bersih lingkungan dengan peralatan yang ada, target bersih lingkungan ini yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. 4) penggalangan dana sosial, dana sosial yang dikumpulkan ini diperuntukkan pada keluarga anggota keluarga Gerakan Pemuda Ansor Paprangan yang meninggal dunia, ketika ada kabar duka beberapa anggota langsung berkoordinasi bersama untuk pengumpulan dana sosial, penyerahan dana sosial ini diberikan ketika melakukan takziah ke rumah keluarga, hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat bahwa Gerakan Pemuda Ansor Paprangan adalah ormas yang bersifat sosial kemasyarakatan, *“Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Paprangan antara lain adalah ngaji kitab salaf tiap malam sabtu dan selapanan rutin rijalul*

ansor setiap malam senin awal bulan keliling ke masjid dan musholla se desa papringan, bakti sosial seperti bersih lingkungan, donor darah, penggalangan dana bencana alam dan sosial, dan masih banyak lagi.”³⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Dakwah Islam

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dengan Pembina dan pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pengembangan dakwah Islam di masyarakat pedesaan oleh gp ansor papringan, diantaranya adalah:

- 1) Adanya kesadaran para pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan yang menjadikan organisasi masyarakat ini untuk semakin berkembang dan dikenal oleh tengah-tengah masyarakat.
- 2) Semua kegiatan pengembangan dakwah Gerakan Pemuda Ansor Papringan ditugaskan kepada masing-masing bidang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.
- 3) Kesamaan visi dan misi dari para pengurus sebagai bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dakwah.
- 4) Perencanaan yang baik dan teratur sehingga kegiatan-kegiatan dakwah berjalan dengan lancar.
- 5) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus Gerakan Pemuda

³⁶ Wawancara dengan M. Khoirul Basyar 17 Desember 2020

Ansor Papingan untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik secara internal organisasi maupun eksternal untuk masyarakat.

- 6) Memaksimalkan keunggulan skill dan kemampuan pengurus dan dai yang ada.
 - 7) Gerakan Pemuda Ansor Papingan bisa melaksanakan beberapa kegiatan secara rutin seperti kegiatan ngaji kitab salaf, majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor, kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, donor darah, bakti sosial bersih lingkungan dan penggalangan dana sosial.³⁷
- b. Faktor Penghambat

Setiap melakukan kegiatan pengembangan dakwah, pasti ditemukan masalah-masalah yang dapat menghambat kelancaran suatu kegiatan dakwah, baik itu masalah-masalah kecil maupun masalah-masalah besar. Adanya masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah, seperti yang dialami gp ansor papingan merupakan suatu hal yang lumrah dan perlu dicari solusi yang tepat. Adapun faktor-faktor penghambat pengembangan dakwah gp ansor papingan antara lain:

- 1) Kurangnya pendanaan dalam melaksanakan kegiatan dakwah baik secara internal dalam organisasi maupun eksternal gp ansor papingan di masyarakat.
- 2) Kurang eratnya hubungan antar organisasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah.
- 3) Adanya hubungan yang kurang harmonis antar anggota, sehingga menjadikan

³⁷ Wawancara dengan M. Khoirul Basyar 17 Desember 2020

pelaksanaan kegiatan dakwah kurang koordinasi dan komunikasi.

- 4) Fasilitas dan sarana prasarana yang masih terbatas sehingga kurang maksimalnya kegiatan dakwah.
- 5) Kurangnya disiplin waktu dan disiplin tugas yang diterima sehingga kegiatan dakwah kurang optimal.³⁸

C. Analisis Hasil Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pengembangan Dakwah Islam pada Masyarakat Pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papingan

Strategi merupakan pangkal tolak dari aktivitas manajerial. Oleh karena itu strategi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, sebab ia merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya. Oleh sebab itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka strategi itu merupakan sebuah keharusan

Sedangkan Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Pengembangan dakwah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan berbagai situasi dan kondisi yang akan dihadapi. Berbicara tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papingan yang digunakan dalam suatu cara, baik

³⁸ Wawancara dengan M. Khoirul Basyar 17 Desember 2020

individu maupun kelompok, maka dikemukakan proses dari pelaksanaan kerja yang merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri agar semua kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran yang ditentukan dan telah ditetapkan dengan cara baik dan benar.

Agar sinergitas antara organisasi Gerakan Pemuda Ansor Papingan dengan masyarakat menjadi pertautan yang saling menyatu dalam bidang dakwah keagamaan maupun sosial kemasyarakatan maka bentuk dari strategi yang telah dikembangkan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papingan dalam dakwah islam di masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut:

a. Ngaji kitab salaf

Dakwah yang artinya mengajak menuju kepada kebaikan sudah menjadi ciri dari masyarakat islami dimanapun dan sampai kapanpun, baik secara individu maupun melalui lembaga dan organisasi dakwah harus tetap terjaga demi tegaknya agama Islam di dunia. Tujuan dakwah itu yang menjadi rangsangan bagi pemuda dan masyarakat bersemangat mengajak kepada masyarakat untuk dalam kegiatan dakwah berupa ngaji kitab salaf.

Kegiatan ngaji kitab salaf ini merupakan bentuk strategi pengembangan dakwah yang intinya menjaga tradisi pendekatan dakwah kultural. Kultural dan tradisional ini kembali dipergunakan karena di era modern milenial hal-hal dasar tentang nilai-nilai agama Islam terutama dalam bidang fiqh kian luntur. Demi mengasah kembali nilai-nilai dasar islam itulah Gerakan Pemuda Ansor Papingan membuat kegiatan dakwah ngaji kitab salaf. Pendekatan

kultural ini bersifat akomodatif terhadap nilai-nilai budaya secara inovatif dan kreatif yang tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan.

Metode dakwah lokal dengan kearifan pada masyarakat pedesaan yang masih kental terhadap nilai-nilai religiusitasnya, dipadukan dengan metode dakwah mujadalah yang bersifat diskusi dan tanya jawab antara da'i dengan mad'u tentang materi dakwah saat itu maupun topik kekinian dengan ini membuat kualitas dakwah yang diharapkan bisa tercapai yakni pemahaman nilai-nilai agama yang disampaikan oleh da'i.

Media dakwah dalam kegiatan ini juga diterapkan dengan membuat live streaming di akun facebook "gp ansor papringan", wasilah atau media dakwah terbukti menjadi salah satu cara untuk menggaet mad'u yang tidak bisa hadir agar tetap bisa mengikuti kegiatan ini sehingga tidak ketinggalan materi yang setiap pekan terus berganti baru.

Evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan ada untuk menjaga agar keefektifan dakwah bisa baik, selain materi dakwah, metode dan media yang digunakan juga tetap diperhatikan. Dai muda yang mengampu ngaji kitab salaf ini juga setiap waktu terus belajar bagaimana menyampaikan materi dengan tepat. Masyarakat yang hadir terlibat aktif dengan memberi saran dan masukan kepada pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan agar terus berkembang dan memperbaiki diri terus menerus.

Dengan adanya ngaji kitab salaf ini wawasan dan pemahaman tentang ajaran Islam

diharapkan akan semakin bertambah luas dan bisa diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ngaji kitab salaf ini telah berjalan hampir dua tahun sejak awal dimulai, dan sampai sekarang masih berlanjut. Dan sejak awal ngaji kitab salaf ini menjadi kegiatan dakwah jangka panjang dan mentarget ketika selesai satu kitab pertama ini, maka akan diteruskan dengan kitab-kitab lain yang relevan dan kemanfaatannya dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.

b. Majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor

Mengawali suatu majelis ilmu atau perkumpulan itu mudah, mempertahankannya yang sulit. Hal ini yang menjadikan tantangan bagi gp ansor papringan agar syiar islam dalam bentuk rutinan majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor terus berjalan dan jangan sampai berhenti. Konsistensi dan rutinitas inilah yang menjadikan nilai tambah bagi gp ansor papringan dalam pengembangan dakwah di tengah-tengah masyarakat, khususnya di desa papringan.

Majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor adalah kegiatan majelis yang menggabungkan tiga jenis acara dalam satu waktu, yakni majelis dzikir, majelis sholawat dan majelis ilmu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad malam senin awal bulan, jam 19.30 hingga jam 23.00 wib yang tempatnya keliling bergilir di masjid dan musholla se desa papringan.

Majelis dzikirnya diisi dengan pembacaan dzikir rotibul haddad karangan Habib Abdullah al-Haddad, untuk majelis sholawatnya diisi dengan membaca kitab maulid Simtudduror karangan Habib Ali al-Habsyi diiringi oleh grub

rebana dari pemuda setempat, sedangkan majelis ta'limnya diisi oleh dai muda yang ada di dukuh setempat terutama alumni pondok pesantren salaf yang kurang diketahui oleh masyarakat.

Gerakan Pemuda Anzor Papringan sengaja memilih para pemuda sebagai pengisi acara setiap selapanan ini dikarenakan posisi pemuda sangat krusial di masa mendatang jika tidak dimaksimalkan kelebihanannya. Para sesepuh dan golongan tua tentunya sudah banyak pengalaman untuk tampil di masyarakat, sedangkan pemuda ini masih kurang karena majelis bagi pemuda jumlahnya tidak terlalu banyak. Inilah yang mendorong gp anzor papringan agar dakwah islam di kalangan pemuda lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sejalan dengan manfaat strategi yakni usaha untuk menyiapkan kader dai dan mengenal fasilitas, potensi dan kemampuan umat.

Merupakan perencanaan operasional yang dipergunakan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh yakni syiar dakwah di masyarakat, dengan rencana yang mengarahkan (*directional*) yakni strategi yang fleksibel sesuai dengan tantangan dakwah di masjid atau musholla di daerah yang ditempati karena setiap daerah mempunyai situasi yang berbeda dan strateginya juga berbeda.

Media dakwah dalam kegiatan ini juga melakukan live streaming di akun facebook “gp anzor papringan”, wasilah atau media dakwah terbukti menjadi salah satu cara untuk menggaet mad'u yang tidak bisa hadir tetap bisa mengikuti kegiatan ini sehingga cakupan dakwahnya semakin luas.

Metode yang digunakan yakni mauidloh hasanah, da'i memberikan materi kekinian dan relevan yang disampaikan kepada mad'unya yakni para pemuda milenial sebagai anggota ansor dan masyarakat pedesaan yang membaaur dengan para pemuda ini. dengan da'i yang sudah handal dan telah dikenal dalam masyarakat ini menjadikannya sebagai sosok percontohan bagi generasi muda untuk bermasyarakat.

Pengembangan dakwah pada majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor ini masih menggunakan pendekatan kultural, sedangkan pada sesi acara mauidhoh hasanah diisi dengan pembahasan materi dakwah yang aktual, sedang hangat jadi perbincangan ataupun yang relevan seputar dunia keislaman dan kebangsaan. Hal ini mengingat dakwah terkadang disalahartikan dan disalahgunakan demi kepentingan pribadi maupun golongan tertentu bahkan dipaksakan ke ranah politik praktis. Sehingga Gerakan Pemuda Ansor Papringan menambahkan materi dakwah yang aktual dan relevan untuk mengembalikan tujuan dakwah sebagaimana mestinya.

Evaluasi dan monitoring digunakan untuk memperbaiki kegiatan dakwah ini agar sesuai dengan tujuan dakwah yang diinginkan. Penempatan tugas sesuai potensi, strategi untuk menghadirkan masyarakat, hingga sarana prasarana dakwah perlu diperhatikan agar tiap kegiatan semakin meningkat.

Dengan adanya pengembangan dakwah dalam kegiatan ini dakwah yang dilakukan gp ansor papringan semakin berkembang, semakin

luas dan berharap semakin bermanfaat di masyarakat.

c. Kegiatan sosial

Dakwah *bil-hal* atau dengan perbuatan dirasakan lebih efektif mengena di masyarakat dari pada dakwah *bil-lisan*, hal ini benar adanya karena kegiatan sosial secara langsung bersentuhan dengan masyarakat, sedangkan dakwah *bil-lisan* terkadang ada yang bisa menerima dan ada yang tidak. Ini menjadi motivasi bagi gp ansor papringan agar strategi dakwah *bil-hal* lebih banyak dipergunakan agar dakwah di masa mendatang tak melulu duduk dan mendengarkan dari awal hingga selesai tapi harus ada pengaruh yang signifikan di masyarakat secara efektif dan efisien.

Kegiatan sosial yang diselenggarakan gp ansor papringan merupakan kegiatan yang sangat penting dikembangkan dalam sebuah desa. Gerakan Pemuda Ansor Papringan selain telah berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, juga telah berperan dalam kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan sosial itu diantaranya adalah santunan anak yatim, donor darah, bakti sosial bersih lingkungan dan penggalangan dana sosial.

Hal sosial ini tak lepas dari jiwa dan niatan tulus untuk membantu sesama dalam kebaikan dan terwujudnya kepedulian sosial untuk masyarakat luas. Dengan adanya santunan anak yatim dinilai cukup membantu anak yang kurang mampu sedikit terbantu bebannya, meskipun belum bisa rutin karena faktor pendanaan tapi setidaknya sudah ada niatan yang baik sebagai wujud membantu sesama yang membutuhkan.

Donor darah yang telah dua kali dilaksanakan sudah mendapatkan apresiasi yang bagus dari PMI kabupaten kudus maupun masyarakat, hal ini terbukti pada masa pandemi ini banyak yang bertanya kapan akan diadakan donor darah kembali. Hal ini menunjukkan jika masyarakat sedikit sadar akan kemanfaatan dari donor darah yang telah diedukasikan sejak pertama kali diadakan.

Sedangkan untuk kegiatan bersih lingkungan telah menjadi agenda rutin secara kontinu dan penggalangan dana sosial untuk bencana alam dan sosial secara otomatis digerakkan oleh Gerakan Pemuda Anshor Papingan secara sukarela dan terencana dengan baik hingga sekarang.

Pengembangan dakwah sosial dengan pendekatan *bil-hal* ini menjadi sangat penting dilakukan di masyarakat. Sebagai wujud percontohan agar nantinya bisa ditiru dan diterapkan dalam diri masing-masing oleh masyarakat itu sendiri. Tugas Gerakan Pemuda Anshor Papingan sebagai pelopor dan pioner percontohan menjadi sukses jika masyarakat tergerak ikut andil dan berpartisipasi ketika kegiatan sosial secara rutin dilaksanakan dengan baik.

Efek yang diinginkan dari metode dakwah *bil-hal* ini tentu jelas agar perilaku masyarakat berubah, dari yang apatis menjadi lebih aktif, dari yang kurang menjadi cukup, agar masyarakat sadar akan kebutuhannya sendiri dan mengetahui bagaimana mencukupi kebutuhannya secara bersama-sama.

Dakwah *bil-hal* ini sejalan dengan dakwah *uswatun hasanah*, yakni sosok suri teladan yang

bisa menjadi percontohan, sehingga mad'u ataupun masyarakat luas mampu mencontoh apa saja yang sudah diperbuat dan secara langsung maupun tidak langsung hasil dakwah nya akan terlihat, dari sosok percontohan dari dai, maupun para pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papingan ini terlahir sosok percontohan bagi para pemuda di tengah-tengah masyarakat.

Teladan dalam dakwah *uswatun hasanah* memiliki tiga karakteristik; Pertama, mudah, orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal. Kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh. Ketiga, lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati manusia dibanding teori.³⁹

Kegiatan sosial dengan pendekatan dakwah *bil-hal* ini juga tak lepas dari monitoring dan evaluasi, dari kegiatan yang telah menjadi rutinitas secara terus menerus harus menerima masukan dan saran dari masyarakat apabila ada kekurangan dari kegiatan ini dan harus segera diperbaiki sesegera mungkin agar kegiatan sosial berjalan dengan baik.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Dakwah Islam pada Masyarakat Pedesaan Oleh Gerakan Pemuda Ansor di Desa Papingan Kaliwungu Kudus

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 143

(*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek yang penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Gerakan Pemuda Ansor Papringan dalam melaksanakan pengembangan dakwah sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan dakwah Gerakan Pemuda Ansor Papringan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) sebagai berikut

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam suatu organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain:

1) Kekuatan (*Strengths*)

- a) Adanya kesadaran para pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan yang menjadikan organisasi masyarakat ini untuk semakin berkembang dan dikenal oleh tengah-tengah masyarakat.
- b) Semua kegiatan pengembangan dakwah Gerakan Pemuda Ansor Papringan ditugaskan kepada masing-

masing bidang sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

- c) Kesamaan visi dan misi dari para pengurus sebagai bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dakwah.
 - d) Perencanaan yang baik dan teratur sehingga kegiatan-kegiatan dakwah berjalan dengan lancar.
 - e) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papingan untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik secara internal organisasi maupun eksternal untuk masyarakat.
 - f) Memaksimalkan keunggulan skill dan kemampuan pengurus dan dai yang ada.
 - g) Gp ansor papingan bisa melaksanakan beberapa kegiatan secara rutin seperti kegiatan ngaji kitab salaf, majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor, kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, donor darah, bakti sosial bersih lingkungan dan penggalangan dana sosial.
- 2) **Kelemahan (*Weakness*)**
- a) Kurangnya pendanaan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan dakwah baik secara internal dalam organisasi maupun eksternal Gerakan Pemuda Ansor Papingan di masyarakat.
 - b) Kurang eratnya hubungan antar organisasi masyarakat dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah.

- c) Adanya hubungan yang kurang harmonis antar anggota, sehingga menjadikan pelaksanaan kegiatan dakwah kurang koordinasi dan komunikasi.
- d) Fasilitas dan sarana prasarana yang masih terbatas sehingga kurang maksimalnya kegiatan dakwah.
- e) Kurangnya disiplin waktu dan disiplin tugas yang diterima sehingga kegiatan dakwah kurang optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa peluang dan ancaman.

1) Peluang (*Opportunities*)

- a) Adanya partisipasi aktif dan positif yang diberikan oleh semua pihak baik pemuda maupun masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papringan.
- b) Fasilitas, sarana dan prasarana merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Gerakan Pemuda Ansor Papringan agar bisa dipergunakan dan pemanfaatannya dengan maksimal.
- c) Pengembangan kader pemuda yang diproyeksikan sebagai dai muda untuk diberikan pengalaman tampil di masyarakat untuk mengisi acara dalam kegiatan pengembangan dakwah Gerakan Pemuda Ansor Papringan.

2) Ancaman (*Threats*)

- a) Minimnya kader pemuda yang memiliki kemampuan dan skill keagamaan yang mana tidak banyak yang tertarik untuk ikut berjuang dalam wadah Gerakan Pemuda Ansor Papringan.
- b) Kurangnya relasi jaringan para pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan ke pihak luar, sehingga penyaluran bakat para dai muda yang tergabung dalam wadah Gerakan Pemuda Ansor Papringan tidak cukup tersalurkan syiar dakwahnya di masyarakat.

Setelah menganalisis dengan metode SWOT faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan dakwah Islam pada masyarakat pedesaan oleh Gerakan Pemuda Ansor Papringan dapat dilihat pada masing-masing bobot antara kekuatan yang dimiliki Gerakan Pemuda Ansor Papringan lebih maksimal daripada kelemahan yang ada. Hal ini bisa dijadikan acuan untuk pihak Gerakan Pemuda Ansor Papringan bahwa kekuatan yang dimiliki harus dimaksimalkan sebaik mungkin agar meminimalisir kelemahan yang ada.

Diharapkan dengan analisis ini pihak Gerakan Pemuda Ansor Papringan akan terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengembangan dakwah di desa papringan dengan sebaik mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi. Begitu juga peluang

dalam sarana prasarana dan kerjasama dari masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan dakwah merupakan peluang yang paling besar yang dimiliki Gerakan Pemuda Ansor Papringan, walaupun peluang masih sedikit tetapi haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin dengan kerjasama yang baik antara pengurus Gerakan Pemuda Ansor Papringan dengan masyarakat setempat.

Peluang ini akan bisa memperkecil ancaman kurangnya kader pemuda yang tertarik mengikuti kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Papringan, ancaman ini dapat diminimalisir dengan peluang tersebut dengan cara tidak hanya fasilitas dan sarana prasarana saja yang diperhatikan tetapi sumber daya manusia juga harus ditingkatkan.